

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Realisasi inflasi Kota Bengkulu pada triwulan III 2021 tercatat sebesar 2,03% (yoy), meningkat dibandingkan inflasi triwulan II 2021 sebesar 1,89% (yoy). Tingkat inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi inflasi Nasional yang tercatat sebesar 1,6% (yoy), namun masih lebih rendah dari realisasi inflasi di wilayah Sumatera sebesar 2,08 % (yoy). Membaiknya daya beli masyarakat ditengah masih berlangsungnya pemulihan ekonomi sebagai dampak pandemi COVID-19 dan berlanjutnya program vaksinasi mendorong peningkatan tekanan inflasi Provinsi Kota pada triwulan III 2021. 2. Secara bulanan, tekanan inflasi tertinggi pada triwulan III 2021 terjadi pada bulan September 2021 sebesar 0,17% (mtm). Sementara itu, tekanan inflasi terendah pada triwulan III 2021 terjadi pada bulan Juli 2021 dengan capaian deflasi sebesar 0,12% (mtm). Secara umum pada triwulan III 2021, terjadi tren peningkatan tekanan inflasi secara bulanan dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya. Juli 2021 Agustus 2021 September 2021 Inflasi Tahunan (% yoy) 2.00 1.94 2.03 Inflasi Bulanan (% mtm) -0.12 0.16 0.17 3. Beberapa komoditas yang berkontribusi terhadap tekanan inflasi pada triwulan III 2021 diantaranya biaya masuk Sekolah Menengah Atas, bahan bakar rumah tangga, bensin, rokok kretek filter, nasi dengan lauk, seng, daging ayam ras, tempe, dan mobil. Namun demikian, peningkatan laju inflasi masih tertahan akibat deflasi yang terjadi pada beberapa komoditas antara lain cabai merah, beras, emas perhiasan, udang basah, petai, bawang merah, air kemasan, tarif listrik dan angkutan udara. INFLASI DEFLASI KOMODITAS INFLASI ANDIL KOMODITAS DEFLASI ANDIL (%yoy) (%yoy) (%yoy) (%yoy) SEKOLAH MENENGAH ATAS 17.70 0.173 CABAI MERAH -16.48 -0.140 BAHAN BAKAR RT 9.27 0.160 BERAS -3.67 -0.115 BENSIN 3.24 0.159 EMAS PERHIASAN -8.05 -0.107 ROKOK KRETEK FILTER 4.11 0.135 UDANG BASAH -15.85 -0.054 NASI DENGAN LAUK 4.56 0.096 PETAI -29.85 -0.043 SENG 16.82 0.090 BAWANG MERAH -9.53 -0.032 DAGING AYAM RAS 5.91 0.089 AIR KEMASAN -3.49 -0.030 TEMPE 22.78 0.073 TARIF LISTRIK -0.71 -0.024 MOBIL 2.18 0.068 MAINAN ANAK -6.67 -0.023 DAGING SAPI 8.81 0.064 ANGKUTAN UDARA -2.71 -0.021 Sumber: BPS, diolah (berdasarkan tahun dasar 2018)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan III 2021 sebagai berikut : 1. Pemerintah Kota Bengkulu menetapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai upaya mencegah penularan COVID-19 varian Delta, yang dimulai sejak tanggal 6 Juli 2021. Kebijakan tersebut menyebabkan mobilitas masyarakat menurun sehingga mendorong penurunan level konsumsi masyarakat pada triwulan Laporan. 2. Kebijakan PPKM juga berpotensi menyebabkan gangguan distribusi pasokan pangan utamanya yang berasal dari Pulau Jawa. 3. Masuknya tahun ajaran baru sekolah dan dimulainya kembali proses pembelajaran tatap muka pada akhir Agustus 2021 serta adanya peningkatan kebutuhan sekolah dalam rangka memenuhi sarana prasarana sesuai protokol kesehatan di masa pandemi mendorong peningkatan biaya sekolah utamanya Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. 4. Peningkatan harga komoditas global (kedelai, CPO dan daging sapi impor asal Australia) yang dapat mempengaruhi peningkatan harga komoditas pangan domestik seperti tahu, tempe, minyak goreng dan daging sapi. 5. Peningkatan aktivitas konstruksi serta progress pelaksanaan investasi swasta mendorong peningkatan harga bahan bangunan seperti seng, besi beton dan baja ringan. 6. Peningkatan harga gas LPG 3 kg yang disebabkan kelangkaan pasokan gas LPG di pasaran.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

Pada triwulan III 2021 TPID Kota Bengkulu mengadakan beberapa kegiatan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah. Secara umum beberapa kegiatan pengendalian inflasi dilakukan dalam rangka memastikan stok dan distribusi serta pencegahan kenaikan harga selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adapun detail kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Ketersediaan Pasokan a. TPID melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu melakukan pemantauan stok bahan pokok yang beredar di pasaran. b. TPID melalui Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bengkulu memastikan stok daging sapi, beras, daging ayam, telur ayam ras, bawang merah, cabai merah keriting, cabe rawit, minyak goreng dan gula pasir aman tersedia untuk masyarakat Kota Bengkulu. (2) Keterjangkauan Harga a. TPID melalui BULOG melakukan kegiatan Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) beras medium KPSH dengan menggunakan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dengan pencapaian sbb : Juli 2021 sebanyak 253.621 kg, Agustus 2021 sebanyak 131.710 kg dan September 2021 sebanyak 87.800 kg. b. TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Bengkulu melaksanakan monitoring harga pangan dan tersedian pangan di Kota Bengkulu aman dalam rangka momen Idul Adha di tengah terbatasnya aktivitas masyarakat karena penerapan PPKM pada tanggal 12 s.d 16 Juli 2021. (3) Kelancaran Distribusi Tim TPID Kota Bengkulu melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Tim Satgas Pangan melaksanakan sidak pasar dalam rangka memantau ketersediaan pasokan komoditas bahan makanan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri (4) Komunikasi Efektif Melakukan koordinasi dengan Tim TPID Kota Bengkulu berkaitan perkembangan inflasi di Kota Bengkulu dan selalu memantau serta mencari solusi setiap kali ada kenaikan atau gejolak pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan III 2021 diantaranya: 1. Adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai upaya pemerintah untuk mencegah penularan virus COVID-19 varian baru Delta berpotensi mengganggu kelancaran distribusi bahan pangan. Selain itu juga menyebabkan penurunan konsumsi bahan pangan dan mobilisasi masyarakat. 2. Terbatasnya pasokan bahan bangunan ditengah pelaksanaan PPKM serta mulai meningkatnya aktivitas sektor konstruksi dan progress pelaksanaan investasi swasta mendorong kenaikan harga sejumlah bahan bangunan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Berkaitan dengan peningkatan harga yang terjadi serta adanya pandemi COVID-19, TPID Kota Bengkulu akan memaksimalkan potensi pasokan dan produksi komoditas bahan makanan kedepan. Akan didorong pembukaan lahan sawah baru serta optimalisasi kegiatan budidaya komoditas pertanian. 2. Perlu dilakukan usulan penyesuaian kuota bahan bakar rumah tangga sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kelangkaan gas LPG 3 kg di Provinsi Bengkulu.